



Kesalahan Fonologi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing pada Keterampilan Membaca di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand

Tatik Ekawati¹, Veni Nurpadillah^{2*}

¹Universitas Rajabhat Songkhla, Songkhla, Thailand

²IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

Article info

Article history:
Received: 11-11-2023
Revised : 18-02-2024
Accepted: 04-03-2024

Kata kunci:
BIPA;
Fonologi;
keterampilan membaca

Keywords:
BIPA;
Phonology;
reading skills

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan fonologis yang terjadi saat pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Rajabhat Songkhla ketika melakukan kegiatan keterampilan membaca. Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari berbagai dokumen audio, peristiwa, dan informan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik dasar simak bebas libat cakap (SBLC) dan wawancara. Teknik cuplikan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kesalahan berbahasa yang dipadukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini terdapat tiga jenis jenis kesalahan tataran fonologi, yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Implikasi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata kuliah BIPA dan fonologi.

Phonological Errors on the Reading Skills of BIPA Learners at Rajabhat Songkhla University, Thailand

This research aims to analyze phonological errors that occur when Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) students at Rajabhat Songkhla University when carrying out reading skills activities. This research is a qualitative descriptive study. The data used in this research consists of various audio documents, events and informants. The data collection method used was through basic techniques of free-involved listening (SBLC) and interviews. The data sampling technique used is a purposive sampling technique. Testing the validity of the data in this research was carried out using the method of theoretical triangulation and data source triangulation. The data analysis technique used is a language error analysis technique combined with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show three types of phonological level errors, namely phoneme changes, phoneme deletions and phoneme additions. The implications of the results of this research can be used as teaching material in BIPA and phonology courses.

Copyright © 2024 Indonesian Language Education and Literature

Corresponding author: Veni Nurpadillah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia.

E-mail address: veni_nurpadillah@syekhnurjati.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi penutur asing atau BIPA, kini telah dikenal luas hampir di seluruh dunia. Sampai saat ini, ada sekitar empat ratus juta orang yang memahami



bahasa Indonesia (Fariqoh, 2016). Bahasa Indonesia telah dipelajari di 72 negara (Rohayani, 2014). Thailand adalah salah satu negara di organisasi ASEAN yang telah banyak menyelenggarakan kelas pembelajaran BIPA. Pembelajaran BIPA juga diselenggarakan di sekolah negeri maupun swasta seperti Songserm Withaya School, Woranarichalerm School, serta perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti Tammasat University, Prince of Songkla University (PSU) Pattani, Walailak University, Fathony University dan Songkhla Rajabhat University. Pembelajaran BIPA adalah suatu program pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk memenuhi keperluan belajar bahasa, khususnya bahasa Indonesia (Budiawan & Rukayati, 2018). Umumnya pembelajar BIPA merupakan pembelajar dewasa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing atau bahasa kedua (Kusuma & Kayati, 2023).

Salah satu lembaga pendidikan negeri di bagian Selatan Thailand, yaitu Universitas Rajabhat Songkhla, sudah membuka program pengajaran bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum pilihan pada sepuluh tahun terakhir. Pengembangan pembelajaran BIPA harus dilakukan dengan jadwal yang terencana dan dikendalikan dengan baik oleh lembaga penyelenggara dan pelaksana program BIPA (Jannah & Yanti, 2020). Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua yang dikuasai oleh para penutur asing setelah bahasa ibu mereka (Muzaki et al., 2022). Para pembelajar BIPA sering mengalami hambatan ketika belajar, seperti kesulitan memahami tata bahasa Indonesia dan perbedaan budaya yang tampak dalam cara menggunakan bahasa (Adityarini et al., 2020). Salah satu indikator kekurangan hasil belajar BIPA terlihat dari kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar (Alfiati, 2018).

Kesalahan berbahasa dapat muncul dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan (Fradhita et al., 2021; Nurjanah, 2016; Setyawati, 2013). Terdapat pandangan lain yang menyatakan bahwa korelasi antara kesalahan berbahasa dengan pendekatan pengajaran bahasa dapat ditemukan dalam pengajaran bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) (Lathifah et al., 2021). Kesalahan berbahasa adalah anomali kaidah bahasa yang merupakan gejala alami dalam proses belajar bahasa kedua (Maulana & Sanusi, 2020). Melakukan kesalahan ketika proses belajar bahasa adalah bagian dari proses yang tidak bisa dihindari. Salah satu faktor yang berpotensi menjadi penyebab kesalahan dalam berbahasa adalah pengaruh dari bahasa ibu yang telah dikuasai sebelumnya (Supriani & Siregar, 2012). Faktor penghambat juga dapat berasal dari perbedaan dalam tingkat kemahiran berbahasa Indonesia (Nugroho et al., 2018). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand, banyak ditemukan kesalahan pelafalan pada tataran pembentukan kata. Pembelajaran mengenai pelafalan dipelajari oleh para peserta BIPA di kelas BIPA 1 dengan fokus pada elemen kompetensi 6.1. Elemen kompetensi ini mencakup penguasaan pengetahuan mengenai penggunaan bunyi bahasa dan cara melafalkannya (Sitaresmi et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, pusat perhatian penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan fonologis pada keterampilan membaca.

Fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Kajian fonologi berkaitan dengan penelitian tentang bunyi-bunyi yang ada dalam sebuah bahasa (Idora et al., 2021). Istilah fonologi sering digunakan untuk menggambarkan sistem bunyi yang ada dalam bahasa tertentu (Dewi, 2018). Thailand yang memiliki huruf berbeda dengan bahasa Indonesia memungkinkan terjadinya kesalahan fonologis



dalam pengucapan oleh pemelajar BIPA. Penelitian dalam bidang fonetik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari cara pelafalan kata akan secara alami menyelidiki juga kekeliruan dalam pelafalan tersebut (Andriyana et al., 2022). Dalam hal ini, dilakukan suatu proses analisis kesalahan bahasa yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengkategorikan kesalahan berbahasa terhadap benda yang sedang diselidiki (Febrianti & Susanto, 2023).

Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena alat ucap manusia melafalkan bunyi bahasa yang salah dan terjadi perbedaan pemahaman definisi (Ghufron, 2015). Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi disampaikan beberapa gambaran meliputi: perubahan, penghilangan, dan penambahan pada fonem (Setyowati et al., 2019). Kesalahan fonologi terjadi ketika seseorang melakukan kesalahan dalam pengucapan atau penciptaan bunyi bahasa (Muzaki & Darmawan, 2022). Kesalahan fonologis yang dilakukan oleh pemelajar, misalnya pada kata /*rumah*/ yang dibaca menjadi /*ramah*/, kata /*atas*'/ dibaca menjadi /*atat*/, dan sebagainya. Kesalahan ini termasuk penyimpangan makna. Sebagian besar kesalahan dalam berbahasa terutama bidang fonologi terkait dengan cara mengucapkan atau melafalkan bunyi-bunyi bahasa (Setyawati, 2019). Kesalahan fonologi merupakan kesalahan yang berkaitan antara pengucapan dan penulisan bunyi dalam bahasa (Azella & Rahman, 2023). Bunyi bahasa yang dimaksud mencakup bunyi vokal, contohnya: a, i, u, e, o, e, bunyi konsonan contohnya: k, l, m, dan lain-lain, juga bunyi diftong contohnya: au, o, dan ai (Santoso et al., 2023). Selain faktor tersebut, kesalahan dalam melafalkan kata juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan dalam sistem ejaan antara bahasa yang dipelajari dengan bahasa yang menjadi target (Ainie & Andajani, 2023).

Meskipun sudah banyak penelitian tentang fonologis, tetapi belum secara khusus terdapat penelitian di Thailand. Penelitian Adityarini et al. (2020) menyimpulkan bahwa pemelajar BIPA dari Eropa yang tinggal di Bali mengalami interferensi fonologi. Penelitian Ainie & Andajani (2023) menyimpulkan bahwa kesalahan pengucapan kata dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: (a) perubahan bunyi, contohnya perubahan dari fonem /*k*/ menjadi fonem /*t*/, fonem /*r*/ menjadi fonem /*l*/, dan fonem /*l*/ menjadi fonem /*r*/ (b) penghilangan bunyi, seperti penghilangan fonem /*ai*/, dan (c) penambahan fonem, seperti penambahan fonem /*ng*/ . Kesalahan dalam penyusunan kalimat dalam pembentukan frasa bahasa Indonesia juga dapat ditemukan dalam kalimat tersebut.

Kedua penelitian tersebut melibatkan pemelajar BIPA dari Eropa dan Jepang yang menggunakan bahasa Inggris dan Jepang sebagai bahasa ibu. Penelitian ini difokuskan pada subjek yang berasal dari negara Thailand, secara khusus adalah mahasiswa BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla yang menggunakan bahasa Thailand sebagai bahasa ibu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam penggunaan bahasa yang terjadi pada aspek fonologi oleh pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla. Kesalahan fonologi yang akan dikaji meliputi aspek perubahan fonem, penghilangan fonem, serta penambahan fonem. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemelajar BIPA di Thailand, khususnya di Universitas Rajabhat Songkha Thailand.



METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode penelitian yang menginvestigasi objek secara alami (Prasanti, 2018). Metode deskriptif dalam penelitian umumnya melibatkan analisis dan menyarankan penggunaan teori sebagai panduan agar penelitian dapat fokus pada fakta yang ada di lapangan (Setiawan & Damastina, 2023). Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan fonologis yang dilakukan oleh pemelajar BIPA dan solusi agar hasil pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Salah satu cara mengumpulkan data penelitian dengan melibatkan observasi data dari objek yang telah tersedia (Sari & Qura, 2023).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak, rekam, dan cakap. Pada saat pengumpulan data, peneliti mengirimkan soal berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh pemelajar BIPA. Kemudian, Langkah selanjutnya mencatat kalimat-kalimat yang diduga mengalami proses kesalahan berbahasa tataran fonologi pada kartu data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung), terdapat tiga langkah untuk menganalisis data, yaitu (1) Mencatat data yang telah diperoleh dalam kartu data; (2) Memilah data berdasarkan tiga klasifikasi yang telah ditentukan, yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. (3) Mendeskripsikan satuan lingual atau data berdasarkan teori (Sudaryanto, 1993).

Data juga diperoleh dari hasil rekaman pembacaan teks dalam bahasa Indonesia. Data atau informasi esensial yang dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk data kualitatif. Data ini diperoleh dari tugas mahasiswa di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand pada tahun ajaran 2022/2023 yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memilih mahasiswa berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan yang spesifik. Dalam penelitian ini, data diverifikasi menggunakan kombinasi metode triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Untuk menganalisis data, digunakan teknik yang melibatkan kombinasi antara analisis kesalahan bahasa dengan cara reduksi data, penyajian data, serta menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan fonologis oleh pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla paling banyak terjadi pada tataran perubahan fonem seperti perubahan fonem /c/ menjadi fonem /kh/ pada kata /candi/; perubahan fonem /r/ ke fonem /l/ dan fonem /d/ menjadi /t/ pada kata /borobudur/. Lebih sering terjadi penghilangan fonem /r/ pada kata-kata yang mengandung fonem /r/ seperti kata /akhir/, /merbabu/, /pergi/, dan sebagainya. Aspek penambahan fonem misalnya penambahan fonem /e/ pada kata /tekstur/ menjadi /teksetur/. Banyak kosakata bahasa Indonesia yang sulit diucapkan dikarenakan pengaruh bahasa ibu pemelajar yang sangat kuat, perbedaan fonologi antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Thai, dan faktor bawaan sehingga tidak jarang membuat para pembelajar BIPA bingung dalam melafalkannya.

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 15 data yang menunjukkan kesalahan berbahasa pada aspek perubahan fonem. Perubahan fonem dapat dijelaskan sebagai penggantian satu fonem dengan fonem lain dalam suatu kata (Ramadhani et al., 2023). Kesalahan pelafalan fonem yang ditemukan yaitu penggantian kaidah fonem yang tidak sesuai dengan kaidah disebut dengan perubahan fonem, yang digolongkan menjadi lima bagian yaitu: perubahan fonem vokal seperti yang terlihat pada kata 'keseluruhan' yang seharusnya 'keseluruhan' terdapat perubahan



fonem /u/ menjadi fonem/a/. Selanjutnya perubahan fonem konsonan pada kata ‘khandi’ seharusnya ‘candi’ terdapat perubahan fonem /c/ menjadi fonem/kh/. Untuk perubahan fonem vokal menjadi konsonan, dan perubahan fonem konsonan menjadi fonem vokal tidak ditemukan.

Tabel 1. Kesalahan Fonologi pada Aspek Perubahan Fonem

No	Kesalahan Pengucapan	Ucapan yang Benar	Keterangan
1.	Khandi	Candi	Perubahan fonem /c/ menjadi fonem/kh/
2.	Bolobutu	Borobudur	Perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/ dan fonem /d/ ke /t/
3.	Keseluruhan	Keseluruhan	Perubahan fonem /u/ menjadi fonem/a/
4.	Lotas	Lotus	Perubahan fonem /u/ menjadi fonem /a/
5.	Kunung	Gunung	Perubahan fonem /g/ menjadi fonem /k/
6.	Luat	Laut	Perubahan fonem /a/ menjadi fonem /u/ dan fonem /u/ ke fonem /a/
7.	Bas	Bus	Perubahan fonem /u/ menjadi fonem /a/
8.	Kerana	Karena	Perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ dan fonem /e/ ke fonem /a/
9.	Manit	Manis	Perubahan fonem /s/ menjadi fonem /t/
10.	Tepang	Tepung	Perubahan fonem /u/ menjadi fonem /a/
11.	Makarin	Margarin	Perubahan fonem /g/ menjadi fonem /k/
12.	Dijuan	Dijual	Perubahan fonem /l/ menjadi fonem /n/
13.	Empak	Empuk	Perubahan fonem /u/ menjadi fonem /a/
14.	Atat	Atas	Perubahan fonem /s/ menjadi fonem /t/
15.	Belajan	Belajar	Perubahan fonem /r/ menjadi fonem /n/

Kesalahan pelafalan berupa perubahan fonem ini disebabkan kesalahan antarbahasa (*Interlingual Errors*) yang timbul karena adanya pengaruh B1 pada B2. Data yang ditemukan terdapat dua jenis perubahan fonem, yaitu perubahan fonem vokal dan perubahan fonem konsonan.

Tabel 2. Kesalahan Fonologi pada Aspek Penghilangan Fonem

No	Kesalahan Pengucapan	Ucapan yang Benar	Keterangan
1.	Akhi	Akhir	Penghilangan fonem /r/
2.	Bolobutu	Borobudur	Penghilangan fonem /r/
3.	Terbesa	Terbesar	Penghilangan fonem/r/
4.	Mebabu	Merbabu	Penghilangan fonem /r/
5.	Pegi	Pergi	Penghilangan fonem /r/
6.	Lua	Luar	Penghilangan fonem /r/
7.	Lumpu	Lumpur	Penghilangan fonem /r/
8.	Pasi	Pasir	Penghilangan fonem /r/
9.	Telu	Telur	Penghilangan fonem /r/
10.	Haganya	Harganya	Penghilangan fonem /r/
11.	Pe	Per	Penghilangan fonem /r/
12.	Dikuyah	Dikunyah	Penghilangan fonem /n/



Meskipun demikian kesalahan pelafalan tersebut masih dapat dimengerti oleh penutur asli bahasa Indonesia dan tidak mengalami pergeseran makna. Perlu diperhatikan karena pergeseran makna dapat memengaruhi maksud yang diinginkan. Sebagai contoh, kata depan yang berarti ‘hadapan’ ketika dilafalkan dengan [dipan] maka artinya menjadi ‘bangku panjang rendah’ atau ‘tempat tidur terbuat dari papan yang tidak berkelambu’ (Rafkahanun, 2021).

Tabel 2 menggambarkan penghilangan fonem pemotongan fonem dalam suatu kata sehingga mengakibatkan pengucapan yang tidak benar. Hal ini disebut penghilangan fonem. Penghilangan fonem adalah kesalahan berbahasa dapat terjadi karena hilangnya suatu fonem pada saat pembentukan kata yang disebabkan oleh adanya pemberian prefiks pada kata tersebut (Setiawan & Damastina, 2023). Penghilangan fonem ini dapat dikelompokkan menjadi lima, yakni: hilangnya fonem vokal, penghilangan fonem konsonan, hilangnya fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal, hilangnya urutan fonem vokal menjadi vokal tunggal, dan hilangnya kelompok konsonan. Sementara data pada tabel 2 menunjukkan terdapat 12 data kesalahan berbahasa pada tataran penghilangan fonem konsonan.

Tabel 3. Kesalahan Fonologi Pada Aspek Penambahan Fonem

No.	Kesalahan Pengucapan	Ucapan yang Benar	Keterangan
1.	Teksetunya	Teksturnya	Penambahan fonem /e/

Terdapat satu data ditemukan yang menunjukkan kesalahan fonologi pada aspek penambahan fonem. Penambahan fonem, yang juga dikenal sebagai salah pelafalan karena adanya tambahan pada fonem kata tertentu, berbeda dengan penghilangan fonem. Terdapat empat jenis penambahan fonem (Setiyani & Utomo, 2023), berupa penambahan fonem vokal, konsonan, urutan vokal, atau pembentukan kelompok konsonan dari fonem tunggal. Penambahan fonem vokal, yaitu yang seharusnya ‘tekstur’ namun diucapkan ‘teksetunya’ jika dianalisis terdapat penambahan fonem /e/.

Berdasarkan data tabel 1, 2, dan 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat 28 kesalahan dalam membaca pada tingkat fonologi. Banyaknya kesalahan pada teks tersebut didominasi oleh perubahan fonem sebanyak 15 data, terdapat 12 penghilangan fonem. Sementara penambahan fonem hanya 1 kesalahan. Kesalahan fonologi pada aspek perubahan fonem seperti perubahan fonem /c/ menjadi fonem /kh/ pada kata /candi/. Kesalahan ini disebabkan oleh pengaruh dari bahasa ibu dan bahasa kedua. Sebagaimana dipertegas oleh Zamri & Faizah (2021) bahwasannya seringkali terjadi kesalahan berbahasa karena pengaruh B1 dalam penggunaan B2 dalam proses berbahasa. Ini berarti bahwa penggunaan dua bahasa akan mengakibatkan penutur tidak mampu menggunakan kedua bahasa tersebut dengan benar (Febrianti & Susanto, 2023).

Kesalahan fonologi pada aspek penghilangan fonem /r/ pada kata yang terdapat fonem /r/ seperti pada kata /akhir/, /merbabu/, /pergi/, /telur/ /dikunyah/. Selain itu, terdapat kesalahan fonologi pada aspek penambahan fonem /e/ pada kata /tekstur/ menjadi /teksetur/. Ini terjadi karena ada faktor internal atau faktor yang berasal dari keadaan di dalam bahasa itu sendiri serta faktor antarbahasa dan intrabahasa. Faktor internal dapat dikenali dari pemahaman yang kurang oleh penutur terhadap tata bahasa (Nurapiatul & Siagian, 2023) serta kecenderungan untuk mengungkapkan kalimat-kalimat yang sederhana agar mudah dimengerti



oleh pendengar. Akibat dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh penutur, banyak kesalahan yang diucapkan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Interferensi berbahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor umum, seperti pengaruh dari bahasa pertama yang dimiliki, kekurangan pemahaman pelajar terhadap bahasa yang sedang dipelajari, serta metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemelajar (Setyawati, 2019). Penyebab kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa sasaran dapat diklasifikasi dari sudut pandang yang berbeda-beda. Secara garis besar, acuan yang digunakan untuk mengklasifikasikan penyebab kesalahan cenderung sama. Berdasarkan taksonomi komparatif (Dulay & Krashen, 1982), kesalahan dibedakan menjadi empat, yaitu kesalahan interlingual atau interferensi, kesalahan intralingual, kesalahan ambigu, dan kesalahan unik.

Penyimpangan atau kesalahan dalam penggunaan bahasa bukan hanya disebabkan oleh lingkungan atau asal daerah seseorang, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kecepatan intonasi saat berbicara (Maulana et al., 2023). Terdapat tiga faktor yang menjadi pemicu kesalahan berbahasa, yakni kesalahan antarbahasa, kesalahan intrabahasa, dan kesalahan pengembangan (Inderasari & Agustina, 2017). Kesalahan Antarbahasa (*Interlingual Errors*) timbul karena adanya pengaruh B1 pada B2. Terjadi perpindahan komponen-komponen dari B1 ke B2 yang dipelajari, yang kemudian berdampak negatif terhadap bahasa yang sedang dipelajari. Hal ini bisa dilihat dari kesalahan fonologis pada perubahan fonem /g/ ke /k/ pada kata “gunung” yang disebabkan pada huruf Thai tidak terdapat konsonan /g/; penghilangan fonem /n/ pada kata “dikunyah” yang disebabkan tidak adanya konsonan rangkap /ny/ pada huruf Thai.

Kesalahan Intrabahasa (*Intralingual errors*) Kesalahan ini terjadi saat belajar bahasa target menghasilkan struktur yang didasarkan pada pengalaman pribadi, sehingga menyebabkan penggunaan aturan yang tidak sempurna. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan fonologis penghilangan huruf /r/ pada kata “akhir”, “Borobudur”, “Merbabu”, “pergi”, “luar”, “lumpur” yang disebabkan anggapan atau pengalaman pribadi yang menganggap bahwa huruf /r/ tidak perlu diucapkan.

Kesalahan Pengembangan (*Developmental Errors*), ketika sedang mempelajari bahasa, sering kali terjadi kesalahan dalam pengembangan. Hal ini mengakibatkan adanya kesalahan dalam proses pengajaran, seperti ejaan yang salah, sintaksis yang kurang tepat, dan berbagai kesalahan lainnya. Sebagai contohnya, saat anak belajar B1, mereka mungkin melakukan kesalahan (Inderasari & Agustina, 2017). Pada kesalahan ini tidak ditemukan karena peneliti hanya menganalisis kesalahan pada tataran fonologis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi pada pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla masih tinggi. Adapun faktor yang menyebabkan berupa: kesalahan antarbahasa dan kesalahan intrabahasa, yaitu kesalahan yang terjadi dalam bahasa itu sendiri. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yakni pada sumber data. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk dapat dilakukan penelitian serupa pada pemelajar BIPA dalam jumlah yang lebih banyak. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata kuliah BIPA dan fonologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adityarini, I. A. P., Pastika, I. W., & Sedeng, I. N. (2020). Interferensi Fonologi Pada Pembelajar BIPA Asal Eropa di Bali. *Aksara*, 32(1), 167–186. <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.409.167-186>
- Ainie, L. Z. & Andajani, K. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Akun Youtube Tomohiro Yamashita. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7419>
- Alfiati, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 5(1), 67–84. <https://doi.org/10.36835/ANNUHA.V5I1.262>
- Andriyana, Anh, H. H. Van, & Iswatiningsih, D. (2022). Kesalahan Fonologi Mahasiswa Vietnam Tingkat BIPA 1 dalam Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4(2), 119–124.
- Azella, A. N. & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 5626–5633. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11996>
- Budiawan, R. Y. S. & Rukayati, R. (2018). Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>
- Dewi, W. W. R. (2018). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Intan Pariwara.
- Dulay, H. B. & Krashen S. (1982). *Language Two*. Oxford University Press.
- Fariqoh, R. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing Tingkat Dasar. *Riksa Bahasa*, 219–223.
- Febrianti, R. & Susanto, G. (2023). Kesalahan Berbahasa Lisan Penutur BIPA dalam Kanal YouTube “Sarah Johnson.” *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 22–35. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.22-35>
- Fradhita, N. S., Febrianawati, R., & Utami, P. D. (2021). Analisis Kesalahan di Bidang Fonologi Pada Video Pembelajaran Zenius Net. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 57–62. <https://doi.org/10.26418/EKHA.V4I1.40838>
- Ghufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa : Teori dan Aplikasi*. Ombak.
- Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). Kesalahan Fonologi Pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik*, 1(1), 8–18.
- Inderasari, E. & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–15. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.20192>
- Jannah, R. & Yanti, P. G. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Menggunakan Metode Darmawisata. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5096>
- Kusuma, E. R. & Kayati, A. N. (2023). Pola Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran BIPA Program Darmasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19210>



- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91–98. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Maulana, D. & Sanusi, A. (2020). Analisis Kesalahan Morfosemantik Pada Teks Terjemahan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Bogor. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 137–146. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v5i2.3837>
- Maulana, M. R., Prasetyo, T., Prayoga, B., & Dwi, K. (2023). Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Pidato Presiden RI Saat Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila 2023. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(2), 153–158. <http://dx.doi.org/10.30742/sv.v5i2.3143>
- Muzaki, H. & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., Putri, R. A., Melinda, S., Kanugrahan, A. C., & Larasati, A. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa Pada Tataran Linguistik. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Nugroho, R. D., Suryawati, C. T., & Zuliastutik, H. (2018). Analisis Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 193–209. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v18i2.15508
- Nurapiatul, I. S. & Siagian, I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pidato Presiden Jokowi Pada UOB Economic Outlook 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 353–358. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8313082>
- Nurjanah, A. (2016). *Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Karangan Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Semarang)*. Universitas Negeri Semarang.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rafkahanun, R. (2021). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Pembelajar BIPA di Pusat Studi Indonesia Ismailia Mesir. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 78–87. <http://dx.doi.org/10.31503/madah.v12i1.380>
- Ramadhani, J. M., Nurafiani, V., & Karunia, D. A. (2023). Analisis Perubahan Fonem Pada Kata Serapan Bahasa Belanda ke Bahasa Indonesia. *Aksara*, 7(2), 233–243. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Rohayani, N. S. (2014). Penggunaan Kartu Kata Pada Pembelajaran Kosakata Berafiks dalam Keterampilan Menulis BIPA Tingkat Dasar (Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal pada Pembelajar BIPA di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia). *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2), 1–9.
- Santoso, A., Setyaningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi Pada Unggahan Video Youtube Sekretariat Presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Indonesia*, 13(2), 64–77. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v13i2.17149>



- Sari, P. U. & Qura, U. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Jujur Prananto. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 50–62. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i3.3147>
- Setiawan, A. & Damastina, B. (2023). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Akun YouTube Nihongo Mantappu: “Wasedaboys Jadi Guru Jepang di SMA Indonesia! Gimana Ya!?” *Jurnal Kabastra*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v3i1.660>
- Setiyani, I. & Utomo, F. R. A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Wawancara Eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di YouTube Mata Najawa. *Jurnal Kabastra*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v3i1.668>
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Setyowati, I. D., Sulistiawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.32502/JBS.V3I1.1973>
- Sitairesmi, N., Naufalia, A., Sulistyaningsih, L. S., & Cahyani, I. (2024). Kesalahan Perubahan Bunyi pada Pelafalan Pembelajar BIPA Dasar Asal Korea Selatan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(1), 16–27. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3003>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Supriani, R. & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Zamri, T. & Faizah, H. (2021). Kesalahan Fonologi dan Morfologi dalam Debat Capres 2019. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 3(1), 76–82.